

## PENGARUH INFORMASI LABA TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2011-2014)

Novi Liya Sari <sup>\*1</sup>, Rulfah M. Daud<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala  
e-mail: [opii.lieya@gmail.com](mailto:opii.lieya@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [rulfahm.daud@yahoo.co.id](mailto:rulfahm.daud@yahoo.co.id)<sup>\*2</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine and analyze the influence of the net income (PEPS) and income from operating activities (POP) to earnings response coefficient manufacturing company in 2011-2014. The research type used is a correlational study by purposive sampling method. The total research sample is 24 manufacturing company. The data used in this research is secondary data which got from the financial statements which published by the center stock market reference at the Indonesia Stock Exchange. The multiple regression analysis model is used to test the hypothesis while processing the data using the statistical program SPSS 21. The results of this research shows that the (1) net income (PEPS) and income from operating activities (POP) simultaneously influence to earnings response coefficient (2) net income (PEPS) has negative influence to earnings response coefficient (3) income from operating activities (POP) has positive influence to earnings response coefficient.*

**Keyword:** Earnings Response Coefficient, Net Income (PEPS), Income from Operating Activities (POP)

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2015). Informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu. Salah satu informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi (IAI, 2015).

Laporan laba merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi investor. Laporan laba rugi berisi informasi tentang hasil operasi atau kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi laba merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga sering kali investor menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Agar dapat

dijadikan sebagai alat pengambil keputusan yang andal, laporan laba rugi harus memiliki informasi yang bernilai. Informasi laba dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Dalam bahasa teknis pasar modal, istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau pun menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahannya (Ajie, 2003). Informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi dianggap memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan, karena laporan laba rugi memberikan informasi untuk investor dan kreditor dalam membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan (Rahayu, 2007). Pada dasarnya tujuan pelaporan laba rugi yaitu menilai kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2007).

Suaryana (2005) berpendapat bahwa informasi laba memiliki hubungan dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Irianti (2008) juga menyimpulkan bahwa informasi laba memiliki pengaruh pada perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dapat dijadikan indikator untuk pengambilan keputusan keuangan oleh pasar. Keputusan menjual atau membeli yang dilakukan pasar disebut reaksi pasar. Mulyani

(2007) berpendapat bahwa perubahan harga sekuritas akan mempengaruhi *return* yang diterima pasar. Hal ini menunjukkan bahwa laba (rugi) memiliki hubungan dengan *return* yang akan diterima oleh pasar (investor).

Tingkat perubahan pada *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat diukur menggunakan koefisien respon laba atau *earnings responses coefficient* (ERC). Laporan laba rugi memiliki komponen-komponen yang akan membentuk laba (rugi) bersih perusahaan. Komponen-komponen ini berasal dari berbagai aktivitas permanen (*operation, ordinary, dan financial*) maupun aktivitas yang luar biasa (*extraordinary*). Hevas dan Siougle (2011) mengembangkan penelitian koefisien respon laba dengan memasukkan komponen-komponen laba (rugi) seperti laba (rugi) operasi, laba pos luar biasa, serta laba dari aktivitas keuangan. Hevas dan Siougle (2011) berpendapat bahwa perbedaan perhitungan akan menghasilkan perbedaan kandungan informasi, maka pengaruh yang dimiliki komponen-komponen laba (rugi) terhadap koefisien respon laba bervariasi.

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan analisis rasio keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja atau kombinasi keduanya (Tritiadi dan Nur, 2012). Penelitian yang dilakukan Naimah dan Utama (2007) menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan rugi bersih memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya dari Tristiadi dan Yuyetta (2012) yang berjudul analisis perbedaan pengaruh informasi laba dan rugi terhadap koefisien respon laba, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi laba yang lebih bersifat konsisten dan menggunakan informasi rugi yang lebih bersifat temporer. Hal tersebut terbukti bahwa pada informasi laba dari aktivitas keuangan dan laba dari pos luar biasa yang sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal dan sangat tidak konsisten, sedangkan pada perusahaan yang melaporkan rugi perusahaan memiliki opsi likuidasi yang menyebabkan informasi rugi kehilangan relevansi nilainya. Nilai buku dalam penelitian ini juga kurang dapat menjelaskan relevansi nilainya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa berbeda cara perhitungan laba akan menghasilkan perbedaan pada reaksi yang berujung pada perbedaan koefisien respon labanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan tahun pengamatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja selama satu periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan masih memiliki peran yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan (Warren *et al.*, 2005:141). Disebutkan pula dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 07 (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### Koefisien Respon Laba

Koefisien respon laba (ERC) adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba *abnormal* (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2003). ERC merupakan pengaruh laba *abnormal* (*unexpected earnings*) terhadap CAR, yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings* (Scott, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Ada beberapa hal yang menyebabkan respon pasar yang berbeda-beda terhadap laba yaitu persistensi laba, beta, struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan (Scott, 2003).

### Laba

Laba dibagi menjadi dua yaitu laba akuntansi dan laba ekonomi. Laba hasil perhitungan akuntansi berbeda dengan laba menurut konsep ekonomi. Ekonom mendefinisikan laba dari sudut pandang orang, sekelompok orang, atau masyarakat

keseluruhan. Menurut Hendriksen (2001), laba ekonomi didefinisikan sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang selama periode waktu tertentu dan memiliki tingkat kesejahteraan yang sama antara awal periode dan akhir periode. Fisher (1912) dan

Bedford (1965) dalam Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Ketiga konsep tersebut adalah:

- 1) *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- 2) *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
- 3) *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai sumber-sumber ekonomi yang digunakan konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

### **Return (Tingkat Kembali)**

*Return* atau tingkat kembali merupakan tujuan utama berinvestasi. Irianti (2008) berpendapat bahwa *return* merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham. Van Horne dan Wachowicz (2005:144) mengartikan *return* lebih luas ialah "Penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal".

Menurut Tristiadi dan Yuyetta (2012), investor dalam berinvestasi mengharapkan *return* yang besar. Investor dalam melakukan investasi biasanya akan melakukan analisis, apabila *return* yang diterima berdasarkan hasil analisis tersebut disebut *expected return*, sedangkan *return* yang sebenarnya atau didapat oleh investor dinamakan *actual return*. Apabila *return* yang diekspektasikan oleh investor hasilnya berbeda dengan *return* yang terjadi, maka perbedaan antara *actual return* dan *expected return* adalah *abnormal return*.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka teoritis penelitian ini didasarkan dari adanya hubungan antara informasi laba dengan *return*. Informasi laba merupakan *signal* yang diberikan perusahaan untuk pasar. *Signal* ini diharapkan akan membantu pasar dalam mengambil keputusan keuangan (menjual atau membeli). Pasar akan mereaksi *signal* yang didapatkannya, apabila pasar bereaksi berarti terdapat informasi didalam laba. Reaksi tersebut dapat ditunjukkan dari adanya pergerakan *return* saham. Besarnya ukuran perubahan *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba diukur menggunakan koefisien respon laba atau *ERC (Earnings Responses Coefficient)*.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Jindrichovska, 2001; Naimah dan Utama, 2007; dan Ajie, 2003) menyatakan bahwa laba memiliki tingkat *ERC* yang cukup tinggi. Namun, perusahaan dalam menjalankan usahanya terkadang mengalami kerugian. Pada dasarnya baik

informasi laba maupun informasi rugi seharusnya memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba yang sama (Ajie, 2003), namun pada kasus rugi terjadi perbedaan reaksi. Pasar tidak mereaksi secara kuat informasi rugi karena adanya beberapa opsi pilihan agar investasinya tidak merugi (Hayn dalam Ajie, 2003). Pasar lebih memilih menahan investasinya dan menunggu hingga situasi yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada kasus rugi, informasi rugi dianggap kurang memiliki kandungan informasi dibandingkan informasi laba. Informasi laba (rugi) tidak terfokus pada laba (rugi) bersih

perusahaan, namun tetapi terdapat komponen-komponen yang membentuk laba (rugi) bersih.

Komponen-komponen ini secara teoritis merupakan sumber terjadinya laba (rugi) bersih. Komponen-komponen ini dianggap memiliki relevansi nilai yang hamper sama dengan laba (rugi) bersih. Hevas dan Siougle (2011) menyatakan bahwa bahwa komponen-komponen laba (rugi) dari aktivitas normal (*ordinary*) dan aktivitas tidak normal (*extraordinary*) memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba. Febrianto dan Widiastuty (2005) berpendapat bahwa komponen-komponen laba (rugi) memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba dibandingkan laba (rugi) bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan informasi akan menyebabkan perbedaan pengaruh terhadap besarnya koefisien respon laba.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Laba dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Sifat studi adalah pengujian hipotesis, jenis investigasi yang dilakukan adalah hubungan kausal, tingkat intervensi dalam penelitian ini menggunakan intervensi minimal, situasi studi tidak diatur, unit penelitian adalah perusahaan dan horizon waktu menggunakan panel data (*times series* dengan *cross sectional*).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan/sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian/investigasi dengan memiliki karakteristik tertentu (Sekaran, 2010:262). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2014.

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari populasi (Sekaran, 2010:263). Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau sudah *go public* dari tahun 2011-2014.
- 2) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun secara berturut-turut dari 2011-2014 dan dapat diperoleh secara lengkap.
- 4) Perusahaan harus melaporkan laba positif.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan data

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2014.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka  
Mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.
2. Teknik Observasi  
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi laporan keuangan tahunan, yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Operasionalisasi Variabel

#### Variabel Terikat

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Nilai koefisien respon laba didapatkan dari nilai *return*. *Return* adalah tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham. Cara untuk mengukur koefisien respon laba menggunakan cara sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011):

$$ERC = \frac{P_t + D_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

ERC = Koefisien Respon Laba

P<sub>t</sub> = Harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada periode ke t,

D<sub>t</sub> = Dividen yang didistribusikan pada periode ke t.

#### Variabel Bebas

##### Net Income (PEPS/LEPS)

Laba bersih (PEPS) adalah Laba setelah dikurangi pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan. Cara untuk mengukur laba bersih sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011):

$$PEPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

##### Income from operations (POP/LOP)

Laba atau rugi dari aktivitas operasi. Laba yang menunjukkan usaha utama perusahaan. Cara untuk mengukur laba dari aktivitas operasi sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011):

$$POP = \frac{\text{operation income (losses)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Di dalam model regresi ini, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu, pengujian dilakukan satu kali karena terdapat satu variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba bersih dan laba dari aktivitas operasi sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah koefisien respon laba. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +$$

Keterangan:

Y = Koefisien Respon Laba (ERC)

= Konstanta

- $1-10$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $X_1$  = Laba bersih
- $X_2$  = Laba dari aktivitas operasi
- = *Error*
- = *Error Term*

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dapat menggunakan uji DW (*durbin watson*) dengan membandingkan nilai terhadap  $d_l$  dan  $d_u$ . Setelah menghitung nilai statistik selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < d_l$  berarti terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika  $DW > (4-d_l)$  berarti terjadi autokorelasi negatif
- 3) Jika nilai DW berada diantara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$  berarti tidak terjadi korelasi
- 4) Jika nilai DW berada diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2009).

**Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolonieritas

terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi berganda. Keputusan yang diambil berdasarkan *significance level* 0,05 ( = 5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima, hal ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, jika nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel koefisien respon laba, laba bersih dan laba dari aktivitas operasi. Deskripsi data variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ERC	96	-47	36	-2.11	9.971
PEPS	96	0,04	10	1.47	1.470
POP	96	0,09	3	0.49	0.505
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output SPSS*

### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal ataupun mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *non-parametrik One-Sample Kolmogrov – Smirnov* pada tabel 4.2.

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.60402136
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.149
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2. Dapat dilihat pengujian terhadap variabel kebijakan *dividen, free cash flow, collateral assets* dan *debt* yang akan diteliti menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 1,798 dengan nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki angka VIF disekitar 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1(Constant)	1.446	1.726			.838	.404		
PEPS	-.798	.678	-.118		-1.178	.242	.999	1.001
POP	-4.837	1.972	-.245		-2.453	.016	.999	1.001

a. Dependent Variable: ERC

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Multikolonieritas**

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu laba bersih dan laba dari aktivitas operasi berada dibawah 10. Nilai

*tolerance (TOL)* yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas yaitu laba bersih dan laba dari aktivitas operasi masing-masing diatas 0,1. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan regresi sederhana antara nilai *unstandardized residual* dengan tiap variabel independen. Nilai *unstandardized residual* ini sebelum diregres terlebih dahulu dikuadratkan dan di ln kan ( $\ln e_i^2$ ). (2) Apabila ditemukan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dari hasil regresi tersebut, maka pada model terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria lain terjadinya heteroskedastisitas apabila koefisien regresi suatu variabel bebas, secara signifikan berbeda dengan nol. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	1.446	1.726			.838	.404	
PEPS	-.798	.678	-.118		-1.178	.242	.999
POP	-4.837	1.972	-.245		-2.453	.016	.999

a. Dependent Variable: ERC

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan masing-masing di bawah 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas dapat diterima.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Bila angka D-W diantara -2 sampai

+2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali (2009:175) uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji D-W.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.052	9.707	1.837

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Nilai D-W sebesar 2,179 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 84 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai D-W 1,837 lebih besar dari batas atas (du) 1,7199 dan lebih kecil dari 2,280 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif (sesuai tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis Metode Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi. Analisis linear berganda ini digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan dapat diterima ataupun tidak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Antara Laba Bersih dan Laba dari Aktivitas Operasi terhadap Koefisien Respon Laba**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.446	1.726		.838	.404
	PEPS	-.798	.678	-.118	-1.178	.242
	POP	-4.837	1.972	-.245	-2.453	.016

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.5. Berdasarkan Tabel 4.5 persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,446 - 0,798X_1 - 4,837X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar 1,446, artinya jika laba bersih ( $X_1$ ), dan laba dari aktivitas operasi ( $X_2$ )

dianggap konstan, maka besarnya koefisien respon laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah sebesar 144,6% . Koefisien regresi laba bersih sebesar - 0,798 artinya setiap kenaikan 100% laba bersih akan menurunkan besarnya koefisien respon laba terhadap keuntungan pemegang saham sebesar 79,8% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi laba dari aktivitas operasi sebesar -4,387, artinya setiap kenaikan 100% laba dari aktivitas operasi akan menurunkan koefisien respon laba terhadap pemegang saham sebesar 438% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F ini dilakukan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat atau menguji apakah model yang digunakan layak (*fit*) atau tidak. Hasil uji perhitungan dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	681.538	2	340.769	3.617	.031 <sup>a</sup>
Residual	8762.537	93	94.221		
Total	9444.075	95			

a. Predictors: (Constant), POP, PEPS

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: *Output SPSS (2016)*

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 terlihat nilai uji F sebesar 3,617 dengan probabilitas sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai 0,05 (5%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji koefisien respon laba adalah model yang *fit*.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana di antara dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Uji statistik t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel.

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai t sebesar -1,178 dengan tingkat signifikansi 0,242 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dan memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa laba
- 2) bersih terbukti tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba dan tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah dimana peningkatan laba bersih tidak akan meningkatkan koefisien respon laba. Dengan demikian, hipotesis

ketiga (H1) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba ditolak.

- 3) Variabel laba dari aktivitas operasi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t sebesar -2,453 dengan tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa laba dari aktivitas operasi terbukti berpengaruh terhadap koefisien respon laba dan tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan laba dari aktivitas operasi akan berakibat pada penurunan koefisien respon laba demikian pula penurunan laba dari aktivitas operasi akan menyebabkan peningkatan koefisien respon laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa laba dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap koefisien respon laba diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Laba Bersih terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel laba bersih (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikan 0,242 yang berarti berada di atas taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara persistensi laba terhadap koefisien respon laba dikarenakan adanya kondisi perekonomian saat itu yang memicu investor *low risk averse* melakukan penjualan saham besar-besaran sehingga menurunkan harga saham secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adjie (2003) yang menunjukkan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan bahwa pada saat perusahaan melaporkan laba bersih, pemegang saham memiliki opsi lain yaitu opsi likuidasi.

#### Pengaruh Laba dari Aktivitas Operasi terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel laba dari aktivitas operasi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hevaz dan Siougle (2011) menyatakan bahwa laba dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Pengaruh positif yang dimiliki laba dari aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba dikarenakan aktivitas operasi adalah aktivitas yang sifatnya persistensi dan merupakan aktivitas yang menopang kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Laba bersih dan laba dari aktivitas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Laba bersih tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Laba dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain:

- 1) Perusahaan hanya melakukan penelitian pada periode pengamatan 2011-2014, sehingga analisis kondisi terbaru objek penelitian yaitu tahun 2015 tidak dapat disajikan.
- 2) Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.
- 3) Masih sangat terbatasnya sumber referensi tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

### Saran

Adapun beberapa masukan yang ingin penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

Bagi akademisi:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi koefisien respon laba.

Bagi praktisi :

- 1) Sebaiknya investor dan calon investor hendaknya memperhatikan variabel-variabel keuangan yang signifikan yang mempengaruhi koefisien respon laba.
- 2) Hendaknya para emiten harus menyadari pentingnya arti publikasi laporan keuangan dan kualitas dalam pembuatan laporan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, Veno. 2003. Kandungan Informasi Pelaporan Kerugian Dan Hubungannya dengan Pergerakan *Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 2. Hlm 169-185.
- Belkaoui, A. 2007. *Accounting Theory*. 5th edition. Thomson Learning. Singapore.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter. 1991. The Effect of Size on The Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficient. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 8. No 2. Hlm 540-560.
- Dewi, Sukmasari. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Jurnal Ilmiah Berkala 6 Bulanan*. Vol 16 No 1. Hlm 17-21.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> Ed, The McGraw-Hill.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan. BPFE*. Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon. S. 2001. *International Accounting: A User Perspective*. 4th Edition. Prentice Hall.
- Hevas, D dan G, Siougle. 2011. The Different Information Content of Loss Components Under a Conservative Accounting Regime. *Journal of Managerial Finance*. Hlm 316-333.
- Horn, James C & Jhon M. Wachoicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Buku satu: Alih Bahasa Heru Sutojo), Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irianti, T.E. 2008. Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jindrichovska, Irena. 2001. *Earnings Responses Coefficient in The Czech Market*. University of Wales, Aberystwyth. Wales.
- Joos, Peter dan Plesko, George A. 2004. *Valuing Loss Firms*. Sloan School of Management.
- Kothari, S.P. and Zimmerman, Jerold L. 1995. Price and Return Models. *Journal of Accounting and Economics* 20. Hlm 155-192.
- Kwang, T. E. 2002. Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*. Vol. 2. No. 1. Hlm 63-73.
- Laksono, Agus. 2009. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Pada Perusahaan Manufaktur. Melalui <<http://www.scribd.com/doc/55732305/6/Teori-Sinyal-Signalling-Theory>>. Diakses tanggal 05 Desember 2011.
- Mangunsong, S., dan E. I. Marpaung. 2001. Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*. Vol. 1. No. 1. Hlm 1-25.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Meythi dan Selvy Hartono. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No 3. Hlm 1-17.
- Millatina, Dini dan Muchamad Syafruddin. 2010. Analisa Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hlm 1-27.
- Mulyani, Sri. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ERC pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *STIESIA*. Vol. 11 No.1. Hlm 32-45.
- Naimah, Zahroh dan Utama, Sidharta. 2007. Pengaruh Persistensi Laba Dan Laba Negatif terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Hlm 268-286.
- Pinasti, Margani. 2004. Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi*. No VII. 2-3 Desember 2004. Hlm 738-753.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPEF. Yogyakarta.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji *Liquidation Option Hypothesis*. *SNA VIII*. Padang.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Prentice Hall.
- Scott, M. 2003. *Brand Assets Mangement Driving Profitable Growth Through*. . 9th edition. South Western Publishing Co.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methodes for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Research Methodes for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2. Edisi 4. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric. 2006. 14 Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan

- Bertumbuh dan Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 No 1. Hlm 1-21.
- Smith, J. M., dan K. F. Skousen. 1989. *Intermediate Accounting*. 9th edition. South Western Publishing Co.
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. *Ejournal Unud*.
- Tritiadi, Brian dan Nur Etna Afi Yuyeta. 2012. Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 1 NO 2. Hlm 1-13.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warren, C. S., J. M. Reeve., dan P. E. Fess. 2005. *Accounting*. 21th edition. Thomson. South Western.
- Wild, J. J., R. F. Halsey., dan K. R. Subramanyan. 2003. *Financial Statement Analysis*. 8th edition. McGraw Hill International Edition. New York.